

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi sosial siswa melalui metode investigasi pada pembelajaran IPS. Metoda investigasi ini dilakukan melalui pembelajaran investigasi secara kelompok. Variabel terikat adalah kompetensi sosial siswa.

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kedua kelas tersebut diberi pre-tes dan post-tes, dengan perlakuan yang berbeda dalam metoda pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metoda Investigasi kelompok sedangkan siswa pada kelas control merupakan kelas dengan pembelajaran konvensional. Peneliti kemudian membandingkan skor perbedaan rata-rata antara kelompok control dengan kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan).

Dalam pembelajaran investigasi ini siswa dibimbing untuk mengunpulkan informasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan serta membuat laporan yang dipresentasikan di depan kelas. Semua kegiatan siswa sebagai data yang digunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang ada dalam kompetensi sosial, yang menunjukkan kemampuan pengetahuan sosial siswa dalam mengelola diri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain atau kelompoknya, keberhasilan dalam menjalin hubungan dengan orang lain mencirikan kemampuan kompetensi sosial siswa.

Desain eksperimen yang digunakan adalah “*Non Equivalen (pretes & posttes) Control Group Desain*”. Desain ini membandingkan nilai *pretes-postest* kelas eksperimen yang diberikan *treatment* menggunakan metoda investigasi

kelompok dan *pretest-posttest* kelas control tanpa diberikan *treatment*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono,2009:79). Dapat di lihat pada table 3.1.

Tabel 3.1  
Desain Eksperimen

Group	Pretes	Teatment	Posttes
Eksperimen	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
Control	0 <sub>3</sub>		0 <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono. (2009:79)

Keterangan:

0<sub>1</sub> : pretest (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

0<sub>2</sub> : posttest (setelah perlakuan dengan metoda investigasi kelompok) pada kelompok eksperimen

0<sub>3</sub> : pretest (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

0<sub>4</sub> : posttest (setelah perlakuan tanpa metoda investigasi) pada kelompok kontrol

X : Dikenakan treatment atau perlakuan dengan metoda investigasi kelompok

Pegumpulan data akan dilakukan melalui tes dan nontes tertulis untuk mengukur *pretest* dan *posttest* siswa, observasi untuk memperoleh gambaran langsung tentang pembelajaran yang dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pelaksanaan pembelajaran melalui metode Investigasi Kelompok.

## B. DEFINISI KONSEP

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam

bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. (Hilda 2002:70)

2. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan mengaplikasikan atau menerapkan teori, konsep kaidah dalam kehidupan, juga berkenaan dengan penerapan dan pengembangan keterampilan, berpikir tahap tinggi dan kreatifitas.

Mengandung arti bahwa kompetensi itu merupakan kemampuan yang ditunjukan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu berdasarkan standar yang ditetapkan.

3. Kompetensi Sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan hasil dari perilaku-perilaku teratur dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu.

Kompetensi sosial diukur berdasarkan aspek-aspek yang disimpulkan dari beberapa sumber yang meliputi empat bagian yaitu: pengetahuan sosial, nilai sosial, sikap sosial, dan perilaku sosial. Penjelasan dari aspek-aspek ini adalah:

- a. Pengetahuan sosial yaitu pengetahuan siswa mengenai keadaan sosial yang memadai dengan konteks sosial tertentu
- b. Nilai sosial yaitu cara pandang siswa terhadap sesuatu yang dianut/yang berharga. Selaras dengan aturan dan penuh manfaat bagi dirinya maupun bagi orang disekitarnya. Dalam melakukan tindakan didasari oleh nilai perasaan percaya pada diri sendiri, adanya usaha untuk memecahkan masalah sendiri, serta mampu merealisasikan tindakan sesuai dengan aturan.

- c. Sikap sosial yaitu kemampuan menunjukkan sikap lebih peka terhadap orang lain, menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya atau tidak ada hubungan dengannya, juga memberikan respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan tulus dalam menjalin hubungan dengan orang-orang. kemampuan untuk menerima dan mengerti pesan-pesan verbal dan perhatian pada aturan-aturan sosial serta norma-normanya,
- d. Perilaku sosial yaitu kemampuan individu dalam menjalin ikatan positif dan self regulations selama berinteraksi dengan teman sebaya yang menunjukkan kemampuan siswa untuk mengajak maupun merespon teman-temannya dengan perasaan positif dalam memecahkan persoalan-persoalan lingkungan sekitarnya, dapat bekerja sama, bertanggung jawab, dapat memimpin dan juga mengikuti, mempertahankan sikap memberi dan menerima dalam berinteraksi dengan temannya.

Pada studi ini, peneliti menyusun alat ukur kompetensi sosial dengan menggunakan keempat aspek di atas. Semakin tinggi skor yang dimiliki subjek maka semakin tinggi pula kompetensi sosial yang dimiliki.

4. Metode pembelajaran investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap peristiwa, masalah atau topik tertentu melalui pengumpulan fakta-fakta atau informasi-informasi guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang sesuatu persoalan sehingga siswa berperan aktif menginvestigasi, bekerjasama dalam kelompok dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator selama pembelajaran berlangsung.

### C. ALAT TES

Alat tes dalam penelitian ini terdiri dari instrument tes dan non tes. Tes berupa pertanyaan uraian (*Essay*) dan non tes berupa skala sikap model likert yang dikembangkan oleh peneliti dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk melengkapi informasi hasil sehubungan dengan pembelajaran dilakukan observasi kegiatan mengajar guru dengan mengacu pada observasi tertutup.

#### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 7 pertemuan dengan mengambil waktu pada semester genap tahun 2008/2009. Setiap pertemuan menggunakan waktu 2 x 45 menit. Dengan perincian sebagai berikut: dua pertemuan untuk pre-tes dan post-tes, sedangkan sisanya sebanyak 5 kali pertemuan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penjajakan awal dan berdiskusi dengan guru BP, guru IPS kelas VII untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi sosial siswa dan hasil belajar siswa.
- b. Melakukan studi dokumentasi dan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan uji coba alat tes dan dilanjutkan dengan menganalisis data hasil uji coba alat tes.
- d. Melaksanakan tes awal (*pre-test*) pada siswa kelas eksperimen dan kelas control untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi sosial dan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.
- e. Melaksanakan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru IPS yang sebelumnya sudah

dimintai kesediaannya sehubungan dengan penelitian ini, dengan jadwal mengikuti jadwal yang telah ditetapkan sekolah, sehingga tidak mengganggu suasana pembelajaran di sekolah.

- f. Mengadakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan peningkatan kompetensi sosial siswa dan hasil belajarnya, baik pada siswa kelompok eksperimen maupun siswa kelompok kontrol.

## 2. Teknik Pengolahan data dan Analisis data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data yang digunakan serta alat tes. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2  
Teknik pengumpulan data

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Tes
Siswa	Kemampuan Kompetensi sosial Siswa sebelum pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest)	Tes awal (Pretest) Tes Akhir (Posttes)	Butir soal Tes
Siswa	Skala sikap mengenai kompetensi sosial siswa	Angket	Lembar Angket
Siswa dan Guru	Keterlaksanaan pembelajaran dengan metoda Investigasi. kompetensi social siswa dikelas eksperimen, dan kompetensi sosial siswa di kelas control	Observasi	Panduan Observasi

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Sugiyono.2009:222). Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan pedoman observasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2009:18). Adapun Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian (*essay*). yang dirancang secara bersama oleh guru dan peneliti yang akan terlibat dalam kegiatan penelitian.

#### 2) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui/mengukur nilai sikap dan perilaku siswa, dalam penelitian ini terdapat 3 buah angket yaitu angket untuk mengukur aspek nilai sosial, aspek sikap sosial dan angket untuk mengukur aspek perilaku sosial.

#### 3) Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana motoda yang diterapkan dapat terlaksana

### 3. Uji prasyarat instrument

Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas instrument yang akan digunakan, harus dilakukan uji coba instrument terhadap siswa. Instrumen yang memiliki

kualitas dapat ditinjau melalui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

Pengujian-pengujian sebagai uji prasarat instrumen di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini, dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menjadi ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2009:173). Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Item soal dinyatakan valid jika memenuhi persyaratan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS *versi 17 for windows* untuk menguji validitas instrument.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Instrumen penelitian pun harus merujuk kepada ukuran reliable. Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2009:173) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun pengujian reliabilitas tes menggunakan bantuan SPSS.

#### c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. (Sudjana, 1989:135). Selanjutnya klasifikasi interpretasi yang digunakan dengan membagi ke dalam tiga kelompok sebagaimana terlihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3.**

**Tingkat Kesukaran**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Nilai P</b>
Sukar	0,00 – 0,25
Sedang	0,26 – 0,75
Mudah	0,76 – 1,00

Sumber : Zainul dan Nasoetion (1993:153)

Perhitungan tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis anatest.

**d. Daya Pembeda**

Daya pembeda mengacu kepada kemampuan suatu soal untuk membedakan kemampuan siswa dengan ukuran tinggi atau rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda soal disebut diskriminasi (D). Selanjutnya klasifikasi interpretasi yang digunakan untuk daya pembeda adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Interprestasi</b>
D : 0,00 – 0,20	Jelek
D : 0,20 – 0,40	Cukup
D : 0,40 – 0,70	Baik
D : 0,70 – 1,00	Baik Sekali
D : Negatif	Semuanya tidak baik

Untuk memudahkan pengolahan data, maka untuk menguji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal dilakukan dengan bantuan *Anatest*.

**4. Teknik Analisis Data**

Pelaksanaan analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji t (uji beda). Sebelum uji t dipergunakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas data hasil penelitian. Apabila prasyarat terpenuhi maka uji t dapat digunakan, namun jika tidak terpenuhi maka akan digunakan uji statistik non parametrik yakni Uji Mann Whitney dan Wilcoxon. Dalam rangka memudahkan analisis data, akan dipergunakan bantuan program SPSS. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis dari uji statistik yang dilakukan salah satunya dengan melihat tingkat signifikansinya.

Adapun hasil dari data pendukung akan digunakan untuk memperluas interpretasi dari hasil penelitian dengan uji statistik. Dengan keberadaan data pendukung diharapkan dapat terurai secara lebih komprehensif dan mendalam hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara terperinci teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *software SPSS versi 17 for windows*.

Uji normalitas menggunakan SPSS tersebut menghasilkan tiga jenis keluaran, untuk keperluan penelitian cukup perhatikan tabel *Test of Normality*. Lihat hasil keluaran berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menetapkan data yang telah dianalisis normal atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tentukan taraf signifikansi uji ( $\alpha = 0.05$ ).
- 2) Bandingkan nilai p (*p value*) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

- 3) Jika signifikansi (*Sig*) yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi (*Sig*) yang diperoleh  $< \alpha$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua populasi mempunyai variansi yang homogen atau heterogen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 17 for windows* dalam menguji homogenitas data yang diperoleh.

Sama halnya uji normalitas, uji homogenitas juga menghasilkan banyak keluaran, namun fokus tertuju pada tabel *Test of Homogeneity of Variance*. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Untuk menetapkan data yang telah dianalisis homogen atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tentukan taraf signifikansi uji ( $\alpha = 0.05$ )
- 2) Bandingkan nilai *p* (*p value*) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi (*Sig*) yang diperoleh  $> \alpha$  maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- 4) Jika signifikansi (*Sig*) yang diperoleh  $< \alpha$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

#### **c. Uji beda rata-rata**

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas populasi, maka uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t dengan *Independent Sample T Test* pada *SPSS for Windows versi Standar 17*.

Namun jika data yang diolah tidak berdistribusi normal dan atau tidak homogen, maka digunakan tes *Wilcoxon* dan *Uji Mann Whitney*

Dari seluruh hasil keluaran, perhatikan tabel *Test Statistics*. Dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dapat ditentukan apakah terdapat perbedaan perolehan nilai *Pretest* dan *Posttest* setelah diterapkan metode pembelajaran yang ditentukan. Untuk menentukan ada tidaknya perbedaan, maka perlu diperhatikan kriteria berikut:

- 1) Jika *Asymp. Sig* < 0.05, maka terdapat perbedaan yang nyata antara nilai *Pretest* dengan *Posttest*.
- 2) Jika *Asymp. Sig* > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan antara nilai *Pretest* dengan *Posttest*.

#### **d. Perhitungan Gain**

Perhitungan gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kompetensi sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana analisisnya melalui hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*). Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*avarange normalized gain*) yang oleh Hake (2007) dianggap lebih efektif. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$g > = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan :

- |               |   |                                    |
|---------------|---|------------------------------------|
| $g >$         | = | gain                               |
| skor pretest  | = | persentase skor pretest rata-rata  |
| skor posttest | = | persentase skor posttest rata-rata |
| skor ideal    | = | skor ideal seluruh item soal       |

Selanjutnya hasil gain akan dianalisis melalui kriteria tingkat gain sebagai berikut :

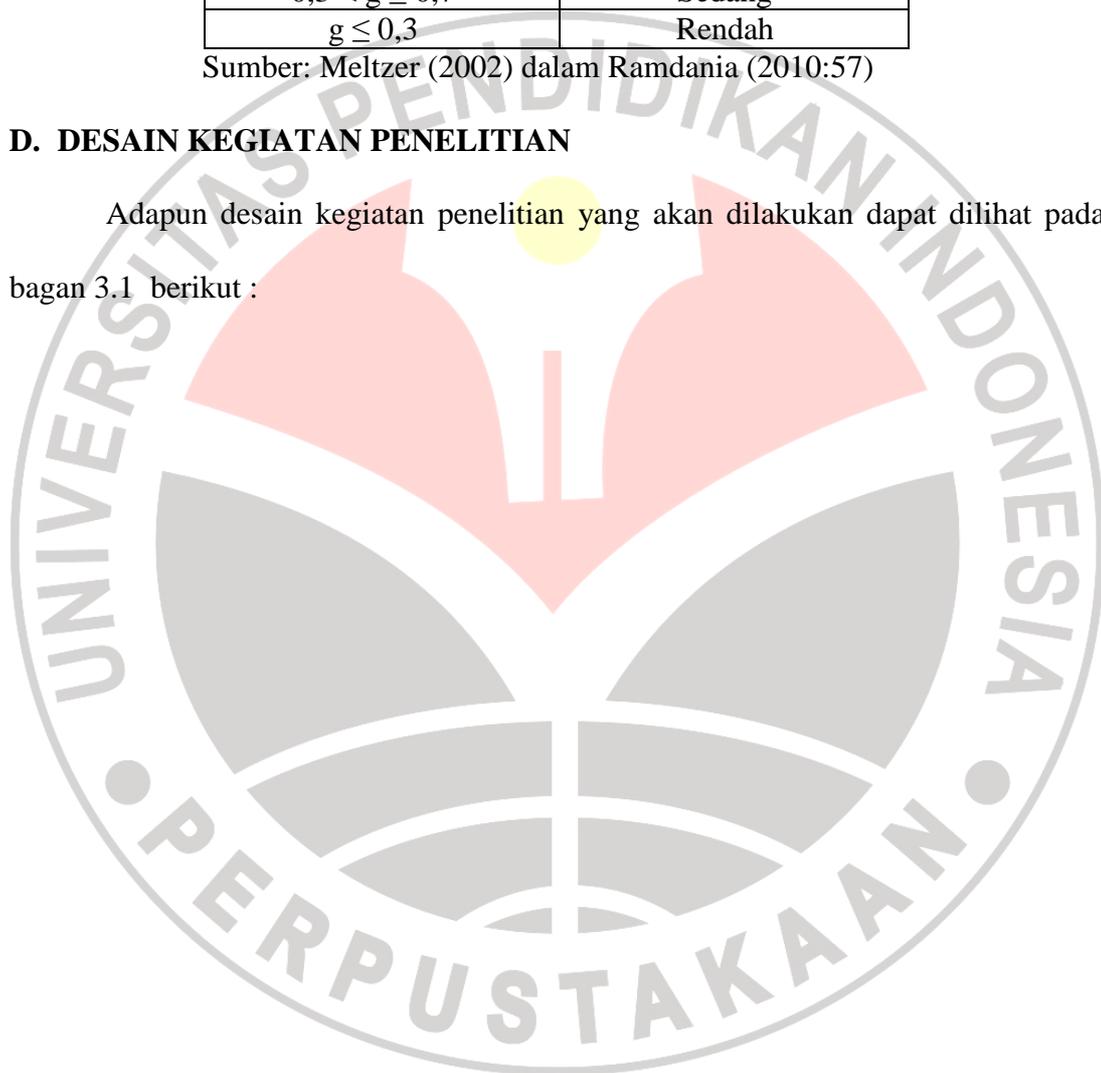
**Tabel 3.5**  
**Kategori Tingkat Gain**

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

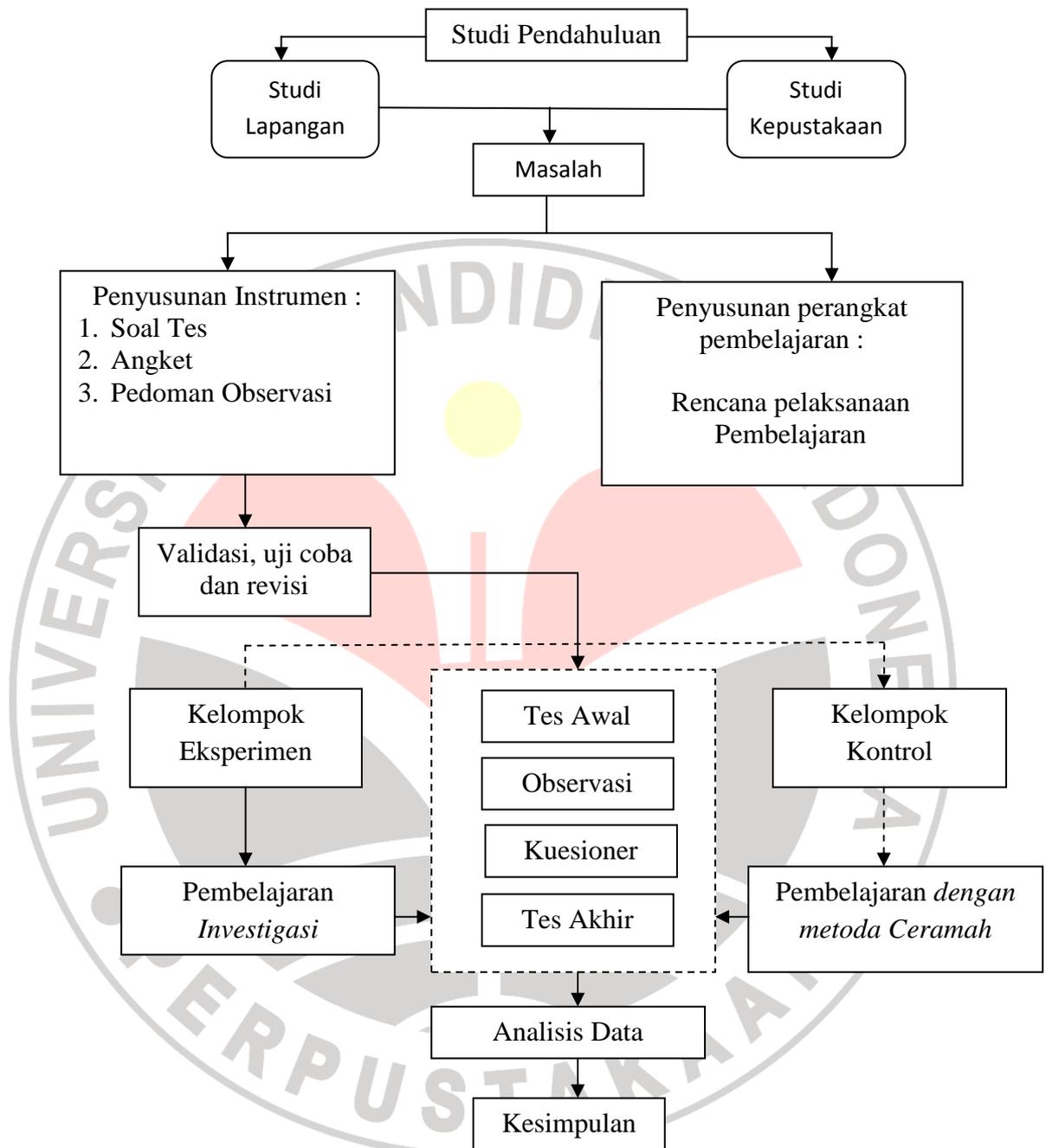
Sumber: Meltzer (2002) dalam Ramdania (2010:57)

#### **D. DESAIN KEGIATAN PENELITIAN**

Adapun desain kegiatan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut :



Bagan 3.1  
Desain Kegiatan Penelitian



### E. DESAIN PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan eksperimen seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Bagan 3.2  
Tahapan eksperimen

Tahap	Perlakuan	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	<i>Pretest</i>	Latihan soal mata pelajaran ekonomi	Latihan soal mata pelajaran ekonomi
2	Perlakuan	<p>Dengan Metoda Investigasi Kelompok</p> <p>Siswa duduk sesuai dengan pengaturan kelas yang telah ada.</p> <p><b>Melaksanakan tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok-kelompok</b></p> <p>Siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik yang dibahas</p> <p>Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih</p> <p>Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersipat heterogen</p> <p>Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan</p> <p><b>Tahap 2: Merencanakan tugas yang dipelajari</b></p> <p>Siswa merencanakan bersama dalam kelompoknya masing-masing mengenai tugas yang akan dipelajari</p> <p>Guru mengawasi dan member arahan</p> <p><b>Tahap 3: Melaksanakan Investigasi</b></p> <p>Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis dan membuat kesimpulan</p> <p>Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya</p> <p>Siswa saling bertukar pendapat, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis semua gagasan</p> <p><b>Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir</b></p>	<p>Dengan Pembelajaran yang biasa digunakan guru (Ceramah)</p> <p>Siswa diatur untuk duduk sesuai dengan pengaturan kelas yang telah ada.</p> <p>Guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>Menjelaskan pembelajaran dan gambaran umum materi</p> <p>Guru menyajikan materi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>Guru menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran</p> <p>Guru memberikan tugas individu</p>

		<p>Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka</p> <p>Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka</p> <p>Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi</p> <p><b>Tahap 5: Mempresentasikan Laporan akhir</b></p> <p>Perwakilan kelompok mempresentasikan laporan kelompoknya</p> <p><b>Tahap 6: Evaluasi</b></p> <p>Siswa saling member umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka</p> <p>Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p><b>Refleksi:</b> Siswa dan guru membuat rangkuman tentang materi yang dipelajari</p> <p><b>Penilaian:</b> Guru member penilaian terhadap hasil kerja siswa secara individu dan kelompok</p>	
3	<i>Posttest</i>	Soal mata pelajaran ekonomi	Soal mata pelajaran ekonomi
4	Analisis	Jawaban soal mata pelajaran ekonomi pada pengukuran awal ( <i>pretest</i> ) dan pengukuran akhir ( <i>posttest</i> )	Jawaban soal mata pelajaran ekonomi pada pengukuran awal ( <i>pretest</i> ) dan pengukuran akhir ( <i>posttest</i> )
5	Kesimpulan	-	-

Selanjutnya, hasil yang diperoleh akan dianalisis secara statistic dengan menggunakan bantuan *Statistical Programme for Social Sciences (SPSS) for window version 17*.

## F. HASIL PENGUJIAN INSTRUMEN

### 1. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji terhadap instrument penelitian yang digunakan. Uji instrument tes ini dilakukan terhadap siswa pada SMPN 2 Margahayu kabupaten Bandung dengan jumlah siswa (n) 44 orang. Uji tes ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, daya pembeda serta tingkat kesukaran soal. Adapun hasil uji validitas tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Pengetahuan Sosial**

NO SOAL	HASIL TES (Corrected Item-Total Correlation )	KETERANGAN
x1.1	.509	VALID
x1.2	.451	VALID
x1.3	.518	VALID
x1.4	.201	TIDAK VALID
x1.5	.389	VALID
x1.6	.441	VALID
x1.7	.433	VALID
x1.8	.406	VALID
x1.9	.392	VALID
x1.10	.428	VALID
x1.11	.433	VALID
x1.12	.534	VALID
x1.13	.271	TIDAK VALID
x1.14	.496	VALID
x1.15	.470	VALID

**Tabel 3.7**  
**Uji Validitas Nilai Sosial**

NO SOAL	HASIL TES (Corrected Item-Total Correlation )	KETERANGAN
x1.1	.643	VALID
x1.2	.548	VALID
x1.3	.561	VALID
x1.4	.759	VALID

Lanjutan tabel 3.7

x1.5	.717	VALID
x1.6	.556	VALID
x1.7	.466	VALID
x1.8	.638	VALID
x1.9	.481	VALID
x1.10	.005	TIDAK VALID
x1.11	.524	VALID
x1.12	.698	VALID
x1.13	.631	VALID
x1.14	-.084	TIDAK VALID
x1.15	.665	VALID
x1.16	.600	VALID
x1.17	.036	TIDAK VALID
x1.18	.235	TIDAK VALID

**Tabel 3.8**  
**Uji Validitas Sikap Sosial**

NO SOAL	HASIL TES (Corrected Item-Total Correlation )	KETERANGAN
X2.1	.045	TIDAK VALID
X2.2	.030	TIDAK VALID
X2.3	.325	VALID
X2.4	.117	TIDAK VALID
X2.5	.573	VALID
X2.6	.411	VALID
X2.7	.393	VALID
X2.8	.340	VALID
X2.9	.186	TIDAK VALID
X2.10	.455	VALID
X2.11	.653	VALID
X2.12	.457	VALID
X2.13	.424	VALID
X2.14	.316	VALID
X2.15	-.014	TIDAK VALID
X2.16	.534	VALID
X2.17	.747	VALID
X2.18	.694	VALID

**Tabel 3.9**  
**Uji Validitas Perilaku Sosial**

NO SOAL	HASIL TES (Corrected Item-Total Correlation )	KETERANGAN
x3.1	.660	VALID
x3.2	.633	VALID
x3.3	.154	TIDAK VALID
x3.4	.731	VALID
x3.5	.550	VALID
x3.6	.644	VALID
x3.7	-.041	TIDAK VALID
x3.8	.751	VALID
x3.9	.580	VALID
x3.10	.109	TIDAK VALID
x3.11	.463	VALID
x3.12	.759	VALID
x3.13	.609	VALID
x3.14	.446	VALID
x3.15	.076	TIDAK VALID
x3.16	.584	VALID
x3.17	.640	VALID
x3.18	.594	VALID
x3.19	.588	VALID
x3.20	.768	VALID
x3.21	.657	VALID
x3.22	.593	VALID
x3.23	.724	VALID
x3.24	-.265	TIDAK VALID
x3.25	.743	VALID
x3.26	.110	TIDAK VALID

Sumber: diolah dari data primer

Seperti yang telah dikemukakan pada Bab III bahwa jika koefisien korelasi item-total dikoreksi untuk semua item memberikan nilai positif yang lebih besar dari 0,25 atau 0,30, artinya semua item yang terdapat dalam tes memiliki validitas internal yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti. Jadi berdasarkan analisis factor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tes yang diambil hanya instrument yang memiliki validitas konstruksi yang baik (Valid).

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 3.10**  
**Uji Reliabilitas**

Sub Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengetahuan sosial	.815	13	Reliabil
Nilai sosial	.906	14	Reliabil
Sikap sosial	.833	13	Reliabil
Perilaku sosial	.937	20	Reliabil

Sumber: diolah dari data primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$ , maka hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran *reliabel* dalam mengukur konstruk yang diteliti.

## 3. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal

Perhitungan tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis anatest, ddan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pada Aspek Pengetahuan Sosial**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	62.50	Sedang
2	66.67	Sedang
3	55.21	Sedang
4	51.04	Sedang
5	42.71	Sedang
6	39.58	Sedang
7	42.71	Sedang
8	41.67	Sedang
9	45.83	Sedang
10	50.00	Sedang
11	48.96	Sedang
12	43.75	Sedang

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal pada aspek pengetahuan sosial yang ditunjukkan pada tabel 3.14 berada pada kategori sedang, dapat diartikan bahwa instrument soal tersebut tergolong baik karena tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah untuk dikerjakan.

Perhitungan daya pembeda soal pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *anatest*, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12  
 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal kompetensi Sosial Siswa  
 Pada Aspek Pengetahuan Sosial

Nomor Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0.50	Baik
2	1.33	Baik Sekali
3	0.75	Baik Sekali
4	1.08	Baik Sekali
5	1.08	Baik Sekali
6	1.17	Baik Sekali
7	1.08	Baik Sekali
8	1.00	Baik Sekali
9	0.67	Baik
10	0.67	Baik
11	1.08	Baik Sekali
12	0.67	Baik

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal pada aspek pengetahuan sosial yang ditunjukkan pada tabel 3.15 diperoleh hasil untuk soal nomor 1, 9, 10, dan 12 berada pada kategori baik, sedangkan untuk soal pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 11 berada pada kategori baik sekali. dapat diartikan bahwa kemampuan soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah adalah baik dan baik sekali.